

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang “Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Tenun Ikat di Kota Kupang provinsi NTT (Studi Kasus Pada UKM Ikat di Kecamatan Kota Lama) dapat diambil kesimpulan:

1. Aspek strategi pengembangan, kerajinan tenun ikat di kecamatan Kota pada saat ini tengah berkembang, bahkan mampu menjadi komoditi ekspor ke berbagai negara. Kerajinan tenun ikat Kupang tersebut dapat berkembang karena dapat menyerap, menyesuaikan, dan mengembangkan hasil kerajinannya sesuai dengan situasi dan kondisi masa kini.
2. Banyak pengrajin yang dapat mengatasi kendala dalam melakukan diversifikasi produk, dan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu indikasi berkembangnya suatu jenis kerajinan adalah banyaknya populasi jumlah pengrajin yang menekuni bidang kerajinan tersebut. Di samping jumlah populasinya yang tinggi, para pengrajin juga juga memiliki organisasi pengelolaan untuk membantu aktivitas mereka, baik di bidang pembinaan dan pelatihan, peminjaman modal, maupun pemasaran.
3. Beberapa hambatan yang dihadapi para perajin tenun ikat yaitu semakin sedikitnya generasi muda yang mempunyai kemampuan untuk menenun, banyak perajin yang belum terjangkau pembinaannya oleh pemerintah daerah, sebagian di antara para perajin yang tidak mempunyai kreativitas untuk mengembangkan produknya, serta banyak perajin yang masih menggunakan teknik gedogan, sehingga hanya sedikit produk yang dihasilkan.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengusaha
 - a. Untuk para pengrajin tenun ikat yang usahanya sudah berkembang dengan baik, hendaknya tetap mempertahankan, atau bahkan lebih mengembangkan strategi- strategi yang telah dilakukan.
 - b. Bagi para pengrajin yang hanya mampu bertahan, karena keterbatasan fasilitas, teknologi, dan kreativitas untuk menghasilkan karya tenun ikat, perlu dicarikan jalan keluar untuk memperbaiki faktor- faktor tersebut.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Peranan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk membantu sebagian dari para perajin agar keluar dari keterpurukannya. Hal-hal yang perlu dilakukan pihak pemerintah daerah, antara lain: pemberian bantuan modal, penggalakan kecintaan masyarakat terhadap produk tenun ikat, dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis. Berkaitan dengan pemberian bantuan pinjaman modal, hendaknya bantuan pinjaman modal tersebut diberikan secara merata kepada semua lapisan perajin yang membutuhkan, terutama perajin dengan modal kecil. Dalam hal ini pihak pemberi pinjaman, terutama bank-bank setempat, agar memberikan pinjaman dengan persyaratan jaminan yang lebih mudah, sehingga tidak memberatkan perajin.

- b. Pemerintah daerah perlu meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis fungsional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, maupun pemasaran produk tenun ikat di Kota Kupang, sekaligus memotivasi generasi muda dan meminimalis hambatan dan tantangan para perajin muda tenun ikat di NTT. Upaya ini dilakukan terutama sebagai terobosan terhadap para perajin yang usahanya sedang mengalami pertumbuhan ekonomi atau bahkan hampir gulung tikar dan/atau menumbuhkembangkan bakat dan minat generasi muda terhadap kerajinan tenun ikat di NTT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kota Kupang dalam Angka*. Kupang: Badan Pusat Statistik.
- David, F. R. 2006. *Manajemen Strategis. Buku I, Edisi ke-10*. Jakarta: Salemba 4.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang. 2006a. *Brosur Aneka Tenun Ikat Kupang*. Kupang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang. 2006b. *Brosur Sentra Ina n Dao*. Kupang: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang.
- Koentjaraningrat. 1997. “Metode Wawancara” dalam *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010 – 2014*, Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Langgar, A. 2014. *Kain Tenun NTT, Selayang Pandang*. <http://www.adhylanggar.info/ide/kain-tenunntt-selayang-pandang/>, diakses tanggal 2 September 2014.
- Nong, Y. 2012. *Tenun Ikat NTT*. <http://yustinusnong.blogspot.com/2012/01/tenun-ikat-ntt.html>, diakses tanggal 5 Mei 2014.
- Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan. 2007. *Laporan Penelitian Pengembangan dan Strategi Industri Budaya*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rangkuti, F. 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, B. 2012. “Pengusulan Tenun Ikat Sumba sebagai Warisan Budaya Takbenda ke UNESCO”. *Warta Balitbang*. Vol IX, Edisi 02, Juni 2012. Jakarta: Balitbang Kemdikbud.
- Spradley, J. P. 1980. *Participation Observation*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Stoner, J. E. dan Jt. Gilbert, D. 1995. *Management*. tirth edition. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall.
- Sumarsono, S. 2003. *Manajemen Koperasi: Teoti dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Budiana Setiawan dan R.R. Nur Suwarningdyah, *Strategi Pengembangan Tenun Ikat Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur*

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.*

Yayasan Pantau bekerja sama dengan Swisscontact. 2005. *Laporan Penelitian Orientasi Media di Nusa Tenggara Timur dalam Memberitakan Sektor Usaha Kecil dan Menengah.*